

# Implementation of Early Detection Activities for Stunting in Toddlers in Posyandu CMB Kotawaringin Timur Regency

## Implementasi Kegiatan Deteksi dini Stunting Pada Balita di Posyandu CMB Kabupaten Kotawaringin Timur

Rena Oki Alestari<sup>1</sup>, Lidia Widia<sup>1</sup>, Neneng Safitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKES Eka Harap Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

**Korespondensi:**  
Rena Oki Alestari  
[rinaokialestari@gmail.com](mailto:rinaokialestari@gmail.com)

### Abstract:

*Stunting is malnutrition that occurs when the baby is in the womb and at birth, but stunting only appears after the child is 2 years old. Stunting is caused by multi-dimensional factors. The most decisive intervention at 1,000 HPK (First 1000 Days of Life). (Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration, 2017). The result is disruption of brain development, intelligence, physical growth disorders and metabolic disorders in the body (Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration, 2017). The results of the 2013 Basic Health Research (Riskedas) showed that the prevalence of stunting reached 37.2%. The aim of this implementation is that mothers of toddlers have a better understanding of early detection of stunting in mothers of toddlers. The service method uses counseling using lectures, questions and answers, and examining the growth and development of toddlers using leaflets and giving awards to toddlers who have the best growth and development. Implementation activities will be carried out on June 19, 2024, at Posyandu CMB East Kotawaringin. The results of this community service activity can be said to be successful. This can be observed in the level of attendance and activeness of participants. This activity took place in an orderly and good manner without experiencing significant obstacles. The follow-up that needs to be taken is to continuously monitor the growth and development of toddlers at Posyandu as an early detection of stunting in toddlers.*

**Keywords:** implementation; early detection; stunting; toddlers

### Abstrak:

Stunting merupakan kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi stunting baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan). Akibatnya terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 37,2%. Tujuan implementasi ini adalah ibu balita lebih memahami terkait deteksi dini Stunting pada ibu balita. Metode pengabdian menggunakan penyuluhan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan pemeriksaan tumbuh kembang balita dengan media *leaflet* dan pemberian penghargaan pada balita yang mempunyai tumbuh kembang paling baik. Kegiatan implementasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024, bertempat di Posyandu CMB Kotawaringin Timur. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat diamati pada tingkat kehadiran, keaktifan peserta, Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan baik tanpa mengalami hambatan yang berarti. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah secara berkesinambungan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu sebagai deteksi dini terjadinya Stunting pada Balita.

**Kata Kunci:** implementasi; deteksi dini; stunting; balita

Disubmit: 14-08-2024

Direvisi: 25-10-2024

Diterima: 28-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.249>

This work is licensed under CC BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita (Bawah 5 Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan). (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Anak kerdil yang terjadi di Indonesia sebenarnya tidak hanya dialami oleh rumah tangga/keluarga yang miskin dan kurang mampu, karena stunting juga dialami oleh rumah tangga/keluarga yang tidak miskin/yang berada di atas 40 % tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi. Seperti yang digambarkan dalam grafik dibawah, kondisi anak stunting juga dialami oleh keluarga/rumah tangga yang tidak miskin (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Stunting terjadi ketika pertumbuhan fisik anak terhambat karena kurangnya asupan gizi yang memadai dan kekurangan zat-zat penting untuk pertumbuhan. Untuk itu, diperlukan solusi-solusi yang terintegrasi. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam menangani stunting, ada tiga intervensi utama yang ditujukan untuk mencegah stunting pada balita dengan pemantauan tumbuh kembang balita secara berkesinambungan (Lestari, 2023; Wiliyanarti et al., 2023). Apalagi pada usia golden age atau usia emas yang terjadi pada anak usia dini 0-6 (tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan mendatang. Setiap bertambahnya usia anak maka akan terjadi perubahan secara simultan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting dalam kehidupan anak. Untuk mencegah terjadinya stunting diperlukan penanganan yang komprehensif terhadap semua pihak yang terkait dengan pertumbuhan balita yaitu orang tua terutama ibu, keluarga, lingkungan serta tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak (Yulaikhah et al., 2020; Kurniyawan et al., 2023; Werdiningsih et al., 2023).

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian diawali Survey pendahuluan di Cempaka Mulia Kabupaten Kotawaringin Timur. Selanjutnya melakukan koordinasi untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu balita tentang pemantauan tumbuh kembang, sebagai deteksi dini stunting. Setelah perizinan terpenuhi, perencanaan materi yang akan diberikan tentang Pemantauan Tumbuh kembang. Survei tempat pelaksanaan dan kesepakatan hari pelaksanaan Pengabmas. Kegiatan

pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu CMB pada tanggal 19 Juni 2024. Setelah kegiatan implementasi dilakukan dilanjutkan dengan pemantauan tumbuh kembang pada balita di Posyandu. Metode pengabdian melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, pemeriksaan tumbuh kembang balita dengan media leaflet dan pemberian penghargaan pada balita yang mempunyai tumbuh kembang paling baik. Dilanjutkan dengan monitoring, review, serta umpan balik kepada para peserta yang hadir. Peserta yang bertanya berhak mendapatkan doorprize khusus yang telah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan sebagian besar orang tua atau pendamping anak pada awalnya cukup banyak yang belum mengetahui tentang stunting, karena mereka menganggap bahwa pertumbuhan anak cukup dilihat dari berat badan saja. Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar orang tua/pendamping mengetahui bahwa gizi juga dapat mempengaruhi tinggi badan anak, dan selama ini mereka tidak memantau tinggi badan anak, sehingga diarahkan untuk pemantauan di posyandu sebaiknya minta diukur juga tinggi badannya. Pengukuran hasil penyuluhan dilakukan langsung secara lisan, dengan hasil sebagian besar cukup mengerti tentang stunting. Pemahaman orang tua juga dilihat dari antusiasme bertanya saat diberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yaitu orang tua terburu-buru pulang dan tidak datang secara bersamaan, sehingga pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara bertahap. Secara umum hasil penyuluhan cukup dipahami oleh para orang tua, meskipun evaluasi dilaksanakan secara kualitatif. Namun demikian ke depannya perlu dilakukan pengukuran secara kuantitatif dalam mengevaluasi hasil penyuluhan.

Pada komunikasi, faktor kredibilitas sangat menentukan keberhasilan suatu proses komunikasi. Menurut Hovland dan Weiss dalam Rahmat Jalaludin, (2009) menyebut *credibility* yang terdiri dari dua unsur yaitu *expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). Menurut Effendy, (2015) menyatakan bahwa seseorang komunikator memiliki kredibilitas yang terdiri dari *good sense, good moral and good character*. Menurut Rahmat Jalaludin, (2009) cara bicara pada kredibilitas menyatakan bahwa orang yang berbicara dengan gaya percakapan cenderung dipandang lebih dapat dipercaya.

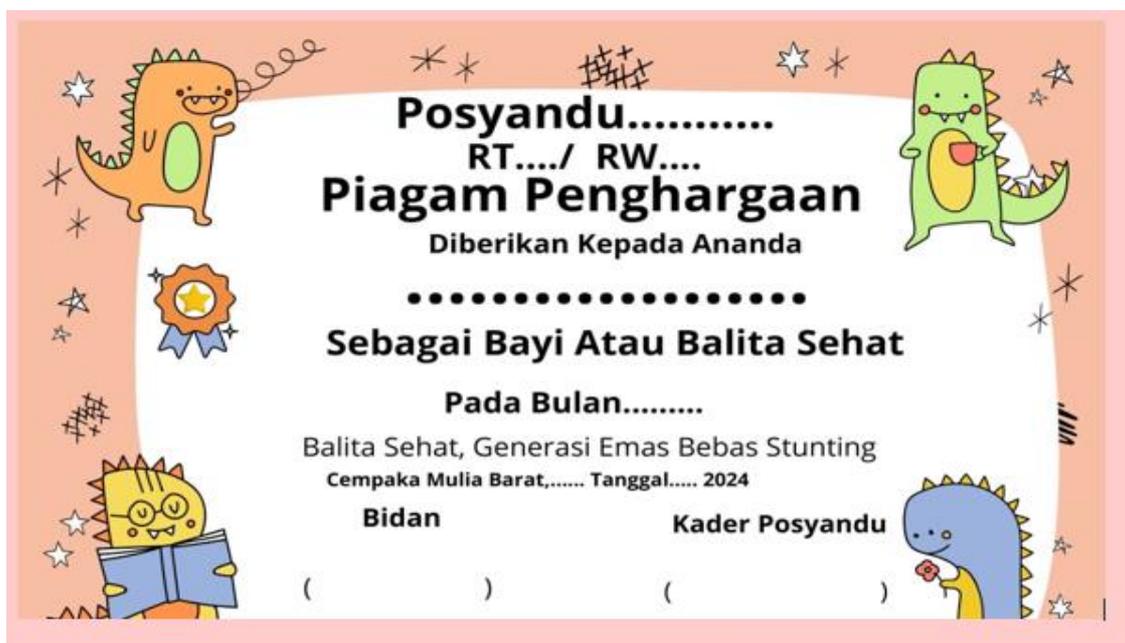
Rahmat Jalaludin (2009) menjelaskan bahwa orang akan lebih dapat dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel atau dengan kata lain sumber komunikasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih efektif dalam mengubah opini seseorang dibandingkan dengan sumber komunikasi yang sumber kredibilitasnya rendah. Berdasarkan penelitian Yunus Winoto, (2015) kredibilitas merupakan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sumber.

Menurut Rahmat Jalaludin, (2009) komponen kredibilitas terdiri dari keahlian dan kepercayaan. keahlian yang merupakan kesan yang dibentuk penerima tentang kemampuan sumber komunikasi persuasi berkaitan dengan topik yang dibicarakan, komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu dan ahli tahu banyak, pengalaman dan terlatih. Kepercayaan merupakan kesan komunikasi tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya seperti kejujuran, ketulusan, bersikap adil, bersikap sopan, berperilaku etis atau sebaliknya.

Peserta antusias memperhatikan penyampaian materi yang disajikan, pemberian leaflet dan booklet pada peserta menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Booklet ini, berisi tentang konsep kanker payudara, konsep SADARI, dan Penuntun belajar Klinis Pemeriksaan SADARI.



Gambar 1. Leaflet Tumbuh Kembang bayi dan balita



Gambar 2. Piagam penghargaan bayi/balita sehat



Gambar 1. Kegiatan foto bersama di Posyandu CMB



Gambar 2. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu CMB



Gambar 3. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita



Gambar 7. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu CMB



Gambar 8. KIE tentang Tumbuh kembang balita dengan KMS balita



Gambar 4. Kegiatan kunjungan rumah pemantauan tumbuh kembang pada balita Stunting



Gambar 5. Kegiatan kunjungan rumah pemantauan tumbuh kembang pada balita stunting



Gambar 6. Kegiatan kunjungan rumah pemantauan tumbuh kembang pada balita stunting

Penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit yang terbagi dalam 10 menit penyampaian tujuan dan manfaat penyuluhan ini serta pengenalan, 30 menit penyampaian materi Deteksi dini Stunting serta 20 pemeriksaan tumbuh kembang balita, 10 menit untuk penyampaian umpan balik, tanya jawab dan penyerahan doorprize kepada peserta yang bertanya. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan sambutan hangat dan peserta. Hal ini terbukti dengan banyak peserta yang antusias mengajukan pertanyaan serta banyaknya peserta yang hadir. Dari hasil evaluasi didapatkan sebelum dilakukan promosi kesehatan, 20% dari total peserta mengetahui tentang deteksi dini Stunting. Sedangkan setelah dilakukan Implementasi kesehatan, sebanyak 90% dari total peserta memahami tentang deteksi dini Stunting.

Beberapa faktor yang sangat menunjang atas keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah koordinasi yang baik antara pemateri dengan peserta. penyampaian materi yang menarik dan atraktif yang didukung sarana penyuluhan yang sesuai (leaflet) adanya pemeriksaan tumbuh kembang balita langsung serta diskusi dan tanya jawab dengan waktu yang cukup panjang, adanya doorprize bagi peserta yang berani bertanya, antusiasme peserta yang mengikuti sosialisasi ini. Beberapa faktor penghambat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah waktu yang terbatas dan metode penyampaian secara sosialisasi kelompok, ceramah dan demonstrasi, masih belum dapat memberikan peningkatan 100% pemahaman tentang deteksi dini stunting serta menentukan jadwal sosialisasi yang tepat dengan peserta.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berhasil dan mendapatkan sambutan yang baik. Peserta memperoleh materi-materi penyuluhan serta mengetahui secara mendalam mengenai deteksi dini stunting dengan pemantahuan tumbuh kembang balita setiap bulan di posyandu. Tanggapan dan Keaktifan Masyarakat terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini ditanggapi positif dan antusias oleh peserta sebagai peserta aktif. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan diskusi serta dialog-dialog ringan setelah pemateri menyampaikan ceramah hingga sampai kegiatan selesai

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Kepala Puskesmas Cempaka Mulia, yang telah memberikan ijin untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk upaya deteksi dini stunting pada balita.

## REFERENSI

- Effendy, O. U. (2015) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) *Buku saku desa dalam penanganan stunting, Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kurniyawan, E., Hana, N., Haidar Putra Kahono, M., Ritma Sari, I., Tri Afandi, A., Endrian Kurniawan, D., & Rosyidi Muhammad Nur, K. (2023). The Role of Parents in Fulfilling Nutrition and Respiratory Health for Children in Agricultural Area: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(4), 417-425. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i4.284>
- Lestari, T. R. (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XV(14), pp. 21–25.
- Rahmat Jalaludin (2009) *Psikologi Komunikasi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 KABUPATEN/KOTA PRIORITAS UNTUK INTERVENSI ANAK Kerdil (STUNTING)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Wiliyanarti, P., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2023). Determination of Indicators in the Information System Development for Monitoring and Evaluating Nutritional Interventions for Stunting Children. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 540–546. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.113>
- Werdiningsih, B., Musviro, Sulistyawati, A., & Ulin Tarisa, A. (2023). Tempeh Nuggets as an Additional Feeding Intervention to Prevent Stunting in Padang Village, Lumajang: Nugget Tempe sebagai Intervensi Pemberian Makanan Tambahan Pencegahan Stunting di Desa Padang Lumajang. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.110>
- Yulaikhah, L. *et al.* (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta, *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 2(2), 71–78. doi: 10.30989/jice.v2i2.520.
- Yunus Winoto. (2015). The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan. 5(2). P-ISSN : 2089-6549 E-ISSN : 2582-2182.